



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja menurut Hurlock (2000) adalah masa bermasalah karena remaja pada umumnya mengalami kesulitan dalam usahanya menyelesaikan masalah yang dihadapi, hal ini dikarenakan remaja belum berpengalaman dalam menghadapi masalah hidup. Masa remaja adalah masa mencari identitas. Grenville Stanley Hall (dalam Mappiare, 1982) menyebut masa ini sebagai masa "*Storm & Stress*", frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta dan perasaan teralienasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa. Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual dapat memengaruhi perkembangan emosi atau perasaan-perasaan serta dorongan baru yang dialami dan sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosi bersifat negatif dan tempramental (mudah tersinggung atau marah), mudah murung dan sedih.

Remaja sangat membutuhkan adanya kemantapan rasa harga diri, ini disebabkan karena permasalahan yang dihadapi remaja sangat kompleks. Pada mulanya remaja menjauh dari rumah dan mengadakan kontak sosial

yang lebih luas. Mereka menambah dunia pengalaman melalui pergaulan peer-group. Disini sesungguhnya remaja sedang menjajaki rasa harga dirinya. Pentingnya kebutuhan ini bagi remaja berkaitan dengan akibat-akibat negatif jika tidak diperolehnya. (Mappiare, 1982).

Masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 2004). Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dan kesempatan ataupun hambatan di dalam lingkungan.

Hurlock (1990) mengemukakan bahwa individu yang memahami perilakunya maka ia akan menyukai dirinya dan merasa orang lain juga akan menyukai dirinya sehingga ia menganggap dirinya berharga. Pandangan individu yang merasa puas akan dirinya akan membuat individu menerima dirinya secara akurat dan realistis, tidak akan memusuhi dirinya karena ia menganggap orang lain menerima dirinya. Individu mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengatasi masalahnya, dalam psikologi sosial disebut *coping strategy*. Ada yang menyelesaikan dengan berorientasi pada tugas namun ada juga yang mengatasinya dengan pelarian diri atau *escape*.